

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini tentang pengembangan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu meliputi elemen-elemen *Community Based Tourism* yang merupakan salah satu bentuk tujuan wisata budaya. Hal tersebut terlihat dari:

1. Beberapa masyarakat mempunyai rasa memiliki dan berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata yang ada, yang diwujudkan dalam partisipasi masyarakat sebagai pengelola kampung adat Cireundeu dan partisipasi dengan membantu kegiatan pariwisata.
2. Masyarakat memiliki aturan dan regulasi tentang lingkungan, budaya dan pengelolaan pariwisata. Di tempat-tempat yang menggunakan sumber daya alam yang dimiliki oleh kampung adat Cireundeu, wisatawan dilarang mengunjungi hutan larangan demi menjaga kondisi mata air. Terkait peraturan pengelolaan pariwisata, pengelola kampung wisata Cireundeu telah menyusun peraturan untuk tidak menjual kegiatan upacara adat.
3. Manfaat industri pariwisata dibagi secara adil oleh pihak terkait. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Cireundeu adalah para masyarakat dan pengelola kampung wisata. Masyarakat dan pengelola kampung wisata mendapatkan keuntungan dari pariwisata berupa sarana dan prasarana yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat, dan hasil dari pariwisata dipakai untuk mengadakan kegiatan kesenian.
4. Kendala yang dihadapi saat penyelenggaraan kampung wisata Cireundeu adalah kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola kampung adat Cireundeu. Wisatawan yang datang umumnya rombongan, dikarenakan banyaknya wisatawan maka dibutuhkan sumber daya manusia yang lebih dan mahir dalam industri pariwisata kampung adat Cireundeu sendiri.

5. Kampung Adat Cireundeu sudah mencapai tujuan terkait ekonomi dan lingkungan, dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan dengan penjualan singkong yang dapat diolah menjadi rasi (beras singkong), rengginang, aneka kue dari singkong, *hand craft*, dan lain-lain. Kemudian, masyarakat Kampung Adat Cireundeu juga dapat menjaga lingkungan dengan baik dan tidak merusak sumber daya alam yang sudah ada demi kepentingan pariwisata.

6.1.1 Elemen-elemen Community Based Tourism

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan empat elemen pariwisata berbasis masyarakat maka dilakukan studi *community-based tourism* di Kampung Adat Cireundeu:

1. Berdasarkan elemen pertama terkait sumber daya alam dan budaya, masyarakat Kampung Adat Cireundeu secara ketat menjaga sumber daya alam yang ada seperti adanya peraturan tentang wisatawan tidak boleh mengunjungi Hutan Larangan untuk menjaga keasriannya, dan secara ketat menjaga budaya yang sudah turun temurun seperti melarang wisatawan mengikuti kegiatan upacara adat.
2. Berdasarkan elemen kedua terkait organisasi masyarakat, peneliti menilai bahwa masyarakat belum berperan aktif dalam kegiatan pariwisata, sebagian masyarakat kurang terlibat dalam mengelola Kampung Adat Cireundeu.
3. Berdasarkan elemen ketiga terkait pengelolaan, peneliti menilai bahwa di Kampung Adat Cireundeu sudah terdapat organisasi untuk mengelola pariwisata seperti POKDARWIS Kampung Adat Cireundeu yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan pariwisata dan pengembangan masyarakat, keuntungan dari pariwisata dikontribusikan oleh

POKDARWIS Kampung Adat Cireundeu ke dana masyarakat untuk pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

4. Berdasarkan elemen keempat terkait pembelajaran, peneliti menilai bahwa proses belajar bersama antara masyarakat setempat dan wisatawan sudah terjadi seperti mengajarkan wisatawan sejarah Kampung Adat Cireundeu, membangun pemahaman tentang beragam budaya, mengajarkan wisatawan gaya hidup masyarakat lokal, dan cara mengelola singkong.

6.1.2 Dampak Positif Community Based Tourism

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan kampung wisata Cireundeu memberikan dampak positif yaitu:

Dengan adanya kegiatan kampung wisata, dampak dari kegiatan ini adalah untuk mendukung masyarakat dalam menjaga lingkungan alam, dampak ini dinilai paling baik karena masyarakat memiliki nilai-nilai yang diberikan oleh leluhur dan terdapat peraturan tentang pemanfaatan sumber daya alam. Dampak kegiatan pariwisata lainnya di Kampung Cireundeu menambah pendapatan pengelola kampung wisata dianggap sudah baik karena adanya pemandu wisata lokal di kampung adat Cireundeu dapat menjadi ladang baru.

6.2 Saran

Saat melaksanakan kampung wisata Cireundeu, pengelola kampung wisata dan masyarakat menjalankan dengan baik. Seperti yang dapat dilihat dari pengaplikasian elemen-elemen dari CBT yang dikeluarkan oleh REST. Kontak antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengorganisasian kampung wisata sangat erat, dan kampung wisata Cireundeu berhasil mengatasi tantangan dari pelaksanaan CBT.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan beberapa saran untuk kampung wisata Cireundeu, dengan mengaitkan keempat unsur CBT tersebut maka kegiatan wisata dapat dilakukan dengan lebih maksimal, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat yang lebih dari penyelenggaraan wisata tersebut. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat di kampung adat Cireundeu melalui kerja sama antara pengelola kampung wisata dengan masyarakat, sehingga tercipta pengelola kampung wisata yang mahir dalam industri pariwisata kampung adat Cireundeu sendiri, sehingga warga kampung Cireundeu yang akan menjadi pengelola lebih mahir dalam bidang pariwisata dapat menjadi nilai lebih dari penduduk kampung, masyarakat pun akan merasakan langsung manfaat, karena masih kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola kampung adat Cireundeu. Bekerja sama dengan pengelola untuk memberikan pelatihan bagi warga kampung adat Cireundeu mungkin bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi permintaan pasar. Hal lain yang dapat dilakukan pengelola kampung adat Cireundeu adalah mempromosikan Cireundeu di tempat-tempat yang mudah dilihat oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, karena Jawa Barat masih dikenal dengan wisata modern daripada wisata edukasi atau budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Antonius, Bunggaran dkk. 2017. *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Arida, I Nyoman Sukma. *Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain-press.

Adikampana, I Made. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Cakra Press

Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Denzin, Norman K. dan Lincoln, Yvonna S. 2008. *The Landscape of Qualitative Research*. California: Sage Publication.

Loeb, Susanna dkk. 2017. *Descriptive Analysis in Education: A Guide for Researches*. Washington: NCEE.

Laksono, Agung. 2015. *Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

Miles, Mathew B. dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publication.

Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Rukajat, Ajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research Approach) (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Slamet Trisila.

Sunarta, Nyoman dan Arida, Nyoman Sukma. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Cakra Press.

Suansari, Potjana. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: Responsible Ecological Social Tour-Rest.

The Mountain Institute. 2000. *Community Based tourism For Conservation and Development: A Resource Kit*. Washington: The Mountain Institute.

Utama, I Gusti Rai. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish

2016. *Tourism Management*. Tutorials Point (I) Pvt. Ltd

Referensi Jurnal:

Dr Andrea Giampiccoli. 2018. Community-based Tourism Development Model and Community Participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*. 7(4):6-7

Rina Kurniawati. *Pariwisata Berkelanjutan*, hal. 40

Wirakusuma, Ani, dan Reiza. 2016. Perencanaan paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Datang ke Kampung Cireundeu Kota Cimahi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Resort&Leisure*.

Yosef Abdul Ghani. 2017. Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*. IV(1): 24.

Sumber Internet

Alfred, Paskalis Yuri. 2020. <https://www.genpi.co/travel/68999/ke-bandung-barat-kunjungi-juga-kampung-adat-di-kota-ini>

Harga, Bos. 2020. <https://hargabelanja.com/tiket/kampung-cireundeu-cimahi/>

Nursyabani, Fira. 2020. <https://ayobandung.com/read/2020/11/17/153634/wisata-kampung-adat-cireundeu-terapkan-prokes-selama-pandemi>

Syarifah, Fitri. 2019. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3999210/mantap-jadi-provinsi-pariwisata-jabar-rilis-west-java-calender-of-event-2019>

Syahid, Ahmad Rosyidi. 2016. <https://studipariwisata.com/referensi/definisi-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-oleh-unwto/>

2019. <https://cimahikota.go.id/artikel/detail/386>

2020. <http://contoh.kemendes.go.id/2020/10/03/kampung-adat-cireundeu-wisata-edukasi-dilirik-turis-domestik/>

<https://kampungadatcireundeu.wordpress.com/profil-pengelola/>

<https://kampungadatcireundeu.wordpress.com/upacara-adat/>